

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI TUMBUHAN DENGAN  
MEDIA LINGKUNGAN**

Nadia Imti Khaningrum<sup>1</sup>, Sunarti<sup>2</sup>, Daimul Hasanah<sup>3</sup>, Marzuki<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Dasar, Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata  
Tamansiswa, Yogyakarta  
<sup>1</sup>nkhaningrum@gmail.com, <sup>2</sup>psunarti16@gmail.com,  
<sup>3</sup>daimul\_hasanah@ustjogja.ac.id, <sup>4</sup>zuki1949@gmail.com

**ABSTRACT**

*The aim of the research is to find out about the application of differentiated learning to improve science learning outcomes in plant material with environmental media in class IV of Kalipetir 2 State Elementary School. The research design referred to Kemmis and Mc Taggart's and the research subjects were 20 students. The data collection technique used tests and test items to measure science learning outcomes. The data analyzed by using quantitative and qualitative descriptive. Techniques the results show that the utilization of the surrounding natural environment is capable to improve the science learning outcomes. In the precycle, 6 students (30%) attained the criteria for achieving learning objectives with a mean score of 66.75. In Cycle I; 10 students (70%) with a mean score of 72.75. In Cycle II, there is an improvement; 17 students (85%) with a mean score of 82*

*Keywords: environment, differentiation, learning outcomes*

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian untuk mengetahui tentang penerapan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi tumbuhan dengan media lingkungan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kalipetir. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dengan instrumen penelitian adalah soal tes untuk mengukur hasil belajar IPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar dengan pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir. Pada pra siklus, siswa mencapai KKTP adalah 6 siswa 30% dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa 66,75. Pada siklus I siswa yang mencapai KKTP adalah 14 siswa (60%) dengan rata-rata nilai 72,75, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (85,%) dengan rata-rata nilai 82.*

*Keywords: lingkungan, diferensiasi, hasil belajar*

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan dan kemajuan pembangunan suatu negara dipengaruhi berbagai hal salah satunya kualitas sumber daya manusia. Suatu negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka pembangunan negara tersebut akan berkembang secara pesat. Sebaliknya, kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat menghambat pembangunan nasional suatu negara, sehingga dibutuhkan suatu wadah yang dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam hal ini adalah pendidikan.

Pendidikan adalah hak dasar bagi semua orang, pendidikan dapat membentuk generasi yang memiliki kecerdasan baik intelektual, social dan emosional. Menurut Wasliman dalam (Susanto, 2016) hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berarti hal-hal yang berasal dari diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Kedua faktor tersebut sangat berperan dalam

mempengaruhi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut (Slameto, 2010) faktor internal yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor psikologi yang mempengaruhi belajar meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Penggunaan media atau peralatan yang mendukung pembelajaran juga sangat penting peranannya. Pembelajaran yang menggunakan media atau peralatan yang lengkap, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, guru diharuskan menggunakan berbagai media dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kreatif pada siswa guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Media, peralatan, buku bacaan, pesan dan lingkungan termasuk ke dalam sumber belajar. Menurut Percival dan Ellington (1988) dalam Siregar dan Nara (Siregar et al, 2014) sumber belajar adalah sekumpulan bahan atau situasi yang

diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selama ini selalu mengacu pada buku paket dan alat peraga sederhana lainnya. Dengan demikian munculah keterpaksaan para siswa karena merasa bosan belajar didalam ruang kelas. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil belajar siswa pada materi IPA yang memiliki nilai rata-rata dan standar kelulusan di bawah nilai yang ditentukan. Dari 20 jumlah siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kalipetir hanya 30% siswa (6 siswa) yang memiliki nilai di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata 66.75. Berdasarkan hasil wawancara siswa mengaku tidak bisa memahami materi yang ada pada buku dan harus membaca berulang kali, sementara siswa lain ada yang berpendapat gambar atau contoh nyata materi IPAS pada buku sulit untuk dipahami. Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas guru perlu mencari solusi bagaimana agar belajar siswa menjadi hal yang menyenangkan atau walaupun terpaksa tapi dapat menjadi lebih mudah dan efektif ketika guru

menyampaikan materi yang ingin disampaikan.

Keberhasilan kegiatan belajar di sekolah salah satu kuncinya adalah keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru merupakan salah satu unsur yang paling menunjang keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga seorang guru harus dapat memahami kemampuan siswa dalam menangkap setiap materi pelajaran yang disampaikan (Rahmawati, 2020). Belajar akan lebih bermakna jika siswa menghayati proses belajar dan mau menggali potensi yang ada dalam diri mereka (Hurit et,al, 2021) Dengan demikian siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan belajar, sehingga mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pada pembelajaran ini memungkinkan peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang

disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga peserta didik tidak frustrasi dan merasa gagal (Kristiani et.al, 2021). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama karena setiap peserta didik memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda, seperti dalam seni, olahraga, matematika, atau sains (Fitria, 2020)

Pembelajaran diferensiasi (*Differentiated instruction*) bukanlah suatu program, metode, atau strategi. Ini adalah cara berpikir, sebuah filosofi bagaimana menanggapi perbedaan siswa. Menurut Heacox dalam (Candra Ditasona, 2017) pembelajaran diferensiasi secara khusus merespon kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan, apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari.

Pada saat ini, pembelajaran diferensiasi menjadi sorotan dalam dunia pendidikan yang berpijak pada keberagaman potensi siswa. Karena hal tersebut berdampak dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Hal ini tentunya diperkuat dengan penelusuran terhadap penelitian yang memiliki pembahasan senada dengan penelitian ini:

Guru juga dapat menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar, misalnya kolam berbagai tumbuhan, hewan, kantin, dan sebagainya yang ada di sekolah. Secara fungsional itu semua dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dalam proses belajar mengajar dengan siswa. Menurut (Pantiawati, 2015) belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran akan membuat siswa aktif, karena siswa lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi siswa dengan lingkungan akan membuat siswa yang biasanya pasif dikelas menjadi terlibat aktif saat terjun langsung di lingkungan. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan meningkatkan keberagaman sumber belajar yang dipakai dalam guru mengajar, sekaligus siswa akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

Menurut (Miaz, 2015) guru dalam pembelajaran di luar kelas sudah melibatkan siswa secara aktif dalam melakukan penemuan. Siswa menemukan konsep secara langsung dari alam sehingga akan lebih mudah diingat dalam memorinya. Dengan belajar di luar kelas kegiatan belajar

lebih menarik, belajar menjadi lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, kaya dengan sumber belajar, dan dapat membentuk pribadi siswa yang lebih dekat dengan kehidupan sekitar (Wulandari, 2020).

Dengan demikian, siswa bisa secara kritis dan kreatif serta dapat melakukan aktivitas dalam belajar. Pernyataan tersebut juga didukung hasil penelitian yang dilakukan (Ari Suprapti, 2021) yang melakukan penelitian dengan judul peningkatan hasil belajar melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas VII. Setelah melakukan dan menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar sekolah terlihat bahwa terjadi kenaikan ketuntasan belajar siswa dari siklus 1 sebesar 62.5% menjadi 90,62%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan atau pernyataan di atas, kami menganggap perlu memperkenalkan memahami, mengembangkan dan menerapkan pendekatan diferensiasi dengan model pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA di SD

dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi tumbuhan dengan memanfaatkan media lingkungan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir.

## **B. Metode Penelitian**

### **Sampel Penelitian/Partisipan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kalipetir Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa 20 orang dimana terdapat 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir kelas IV Tahun Pelajaran 2023/2024.

### **Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Masing-

masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi dan refleksi. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal. Menurut Prihantoro & Hidayat (Prihantoro, et al 2019) mengenai tahapan setiap siklus model Kemmis dan Taggart sebagai berikut: 1. Tahap Perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini peneliti menemukan gagasan umum yang ingin dikembangkan. Gagasan umum ini dapat berasal dari gagasan yang baru atau dari praktik yang sudah ada sebelumnya tapi belum berhasil mengatasi permasalahan yang terjadi. 2. Tahap Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*). Pada tahap ini peneliti melaksanakan pengamatan dalam waktu bersamaan, instrumen yang diperlukan dalam tahap ini harus dipersiapkan mulai dari lembar observasi. 3. Tahap Tindakan Refleksi (*Reflecting*). Refleksi merupakan aktivitas perenungan/ peninjauan kembali oleh Peneliti terhadap hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah PTK di kelasnya dengan cara mengevaluasi peningkatan tindakan yang sudah

dilaksanakan. 4. Tahap Perencanaan Ulang (*Revised Plan*), mustahil dalam satu kali siklus penelitian akar permasalahan bisa terselesaikan dengan sempurna. Oleh karena itu, diperlukan tindakan lanjutan untuk memperbaiki praktik yang dilakukan tersebut guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam penelitian tindakan kelas digunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif untuk menggambarkan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkatan tinggi rendahnya hasil belajar IPA yang dikonversikan ke dalam (PAP) skala lima. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar IPA digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala 5

<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Cukup Tinggi
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

Untuk dapat menetapkan keberhasilan tindakan yang

dilakukan, penetapan kriteria atau indikator keberhasilan mutlak diperlukan. Kriteria atau indikator keberhasilan ditetapkan sebagai berikut: Hasil belajar IPA siswa dikatakan mengalami peningkatan jika rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I atau seterusnya sampai mencapai peningkatan yang diinginkan serta peningkatan ini disertai dengan terpenuhinya rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa melalui media lingkungan  $\geq 75$ , daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang tercapai  $\geq 75\%$ . Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan pada bagian pendahuluan, dilaksanakan tindakan dengan pembelajaran berdiferensiasi dengan menerapkan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah subjek

sebanyak 20 orang siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil belajar IPAS. Rincian mengenai data tersebut yaitu dari 20 siswa ada 14 siswa yang tidak tercapai tujuan pembelajarannya atau tidak masuk dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 75%.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, terdiri dari tiga kali pertemuan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk evaluasi. Pelaksanaannya disesuaikan dengan modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan dengan materi pelajaran. Secara singkat urutan proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan siklus I sebagai berikut. Pertama, membagi siswa dalam bentuk kelompok. Kedua, menyajikan materi pelajaran. Ketiga, diberikan waktu untuk berdiskusi dengan media gambar yang di berikan oleh guru yaitu materi tumbuhan. Saat diiskusi kelompok guru mengarahkan kelompok. Keempat, salah satu dari anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelima, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa diberi

kesempatan untuk memberikan tanggapan. Keenam, penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama, guru melakukan pengamatan atau observasi. Data hasil belajar IPA siswa diukur dengan menggunakan tes hasil belajar berupa soal obyektif. Berdasarkan analisis data hasil belajar IPA siswa, diperoleh persentase rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 72,75%. Setelah dikonversikan pada kriteria hasil belajar IPA ternyata berada pada rentang 65%-79% termasuk kriteria hasil belajar sedang. Ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 70%. Dari 20 orang siswa hanya 14 orang siswa yang tercapai dan 6 orang siswa belum tercapai atau belum mencapai nilai sesuai dengan KKTP yang ditetapkan yaitu 75% untuk mata pelajaran IPA.

Refleksi Siklus I : Proses pembelajaran pada siklus I berlangsung cukup baik. Persentase rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I berada pada kriteria sedang dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 70%. Hal ini menunjukkan masih terdapat 30% dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP yang ditentukan. Walaupun

sudah mengalami peningkatan, namun hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Sehingga masih diperlukan adanya perbaikan pada proses pembelajaran untuk siklus ke II.

Hasil penelitian Siklus II, pelaksanaan siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I untuk menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar. Siklus II tetap melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Refleksi siklus I yaitu merencanakan tindakan sebagai berikut. 1) Membuat modul ajar dengan media lingkungan sebagai sumber belajarnya. 2) Membuat lembar kerja siswa. 3) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK. 3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran. 4) Menyiapkan soal-soal tes hasil belajar yang telah diujicobakan.

Seperti pada pelaksanaan Siklus I, untuk Siklus II dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, terdiri dari tiga kali pertemuan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk evaluasi. Pada pelaksanaan siklus II proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sudah

mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan dengan siklus I, siswa yang mengganggu temannya dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pada siklus II mulai antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan analisis data hasil belajar IPA siswa, diperoleh persentase rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 82%. Setelah dikonversikan pada kriteria hasil belajar IPA ternyata berada pada rentang 80%-89% termasuk kriteria hasil belajar tinggi. Ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 85%. Dari 20 orang siswa hanya 3 orang siswa yang belum tercapai atau belum mencapai nilai sesuai dengan KKTP yang ditetapkan yaitu 75% untuk mata pelajaran IPA.

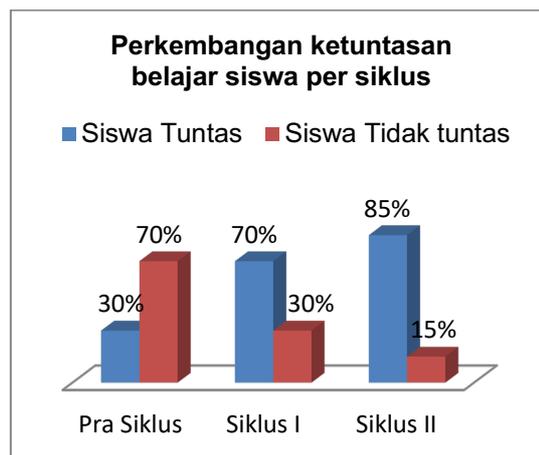
Berdasarkan hasil belajar siswa yang terus meningkat dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hasil tersebut secara detail dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa per Siklus**

Indikator	Pra	Siklus I	Siklus II
-----------	-----	----------	-----------

	Siklus		
Hasil Belajar	66.75	72.75	82
Kelulusan Siswa	30%	70%	85%

**Gambar 1. Perkembangan ketuntasan belajar siswa per siklus**



Pada tabel dan gambar tersebut dapat dilihat bahwa hasil Hasil belajar pra tindakan mencapai rata-rata persentase 66,75 yang termasuk dalam kriteria cukup tinggi dan meningkat pada Siklus I dengan rata-rata 72,75 yang masih dalam kriteria cukup tinggi. Rata-rata persentase pada Siklus II menunjukkan peningkatan kembali yaitu 82 dan sudah mencapai nilai sesuai dengan KKTP yang ditetapkan yaitu 75% termasuk dalam kriteria berkembang tinggi. Berdasarkan perolehan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir mengalami peningkatan mencapai indikator yang

diinginkan yaitu  $\geq 75\%$ . Oleh karena itu peneliti menganggap hasil dari Siklus II ini telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil di atas sudah dapat menunjukkan bahwa dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam memahami apa yang sedang dipelajari, karena siswa akan mengamati, merasakan dan berinteraksi secara langsung dengan yang dipelajari.

Penelitian Syamsudduha dan Rafi (Syamsudduha, et al , 2021) menunjukkan, bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Oemar Hamalik, 2014) sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh kepada individu, lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan dapat proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingka laku.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Bernadus dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Memanfaatkan Lingkungan Alam Sekitar menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Surokarsan 2. Pada pra siklus, rata-rata nilai hasil belajar siswa 62,64. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar 69,60, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata nilai hasil belajar 83,60 dilakukan (Bernadus , 2017). Sedangkan keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi telah dibuktikan oleh (Koyi , 2023). Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas I SD Negeri 3 Jetis Sukoharjo. Peningkatan hasil belajar terjadi setelah adanya peningkatan tindakan pada siklus II. Tindakan dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator kriteria keberhasilan yaitu  $\geq 85\%$ . Beberapa penelitian sebelumnya telah memberikan dasar yang kuat untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan

sebelumnya oleh (Desi et.al , 2022). menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil pembahasan di atas yang disajikan melalui data telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir di setiap siklusnya dan hasil tersebut juga didukung dari teori serta penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran diferensiasasi dengan pemanfaatan sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan penggunaan media lingkungan alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir. Dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar dari pra tindakan mencapai rata-rata persentase 66,75 dalam kriteria

cukup tinggi dengan tingkat kelulusan siswa hanya 30% dan meningkat pada Siklus I dengan rata-rata 72,75 yang masih dalam kriteria cukup tinggi dengan tingkat kelulusan siswa 70% dan terakhir rata-rata persentase pada Siklus II menunjukkan peningkatan kembali yaitu 82 dan sudah mencapai nilai sesuai dengan KKTP yang ditetapkan yaitu 75% termasuk dalam kriteria tinggi dengan tingkat kelulusan siswa sudah mencapai 85%. Pemanfaatan lingkungan alam sekitar pada mata pelajaran tertentu sangat dibutuhkan untuk menimbulkan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran dan guru perlu melakukan metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan pada akhirnya hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Harapannya penggunaan sumber belajar media lingkungan tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPA saja namun juga bisa diterapkan di mapel lain namun tetap memperhatikan capaian dan materi pembelajarannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto, (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Oemar Hamalik (2003). Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem. *Jakarta; Bumi Aksara*.
- Siregar, E., & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ari Suprpti (2021). Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas VII-A SMPN 1 Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu: PELITA* 1(1), July - Desember 2021
- Bernadus . (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Memanfaatkan Lingkungan Alam Sekitar . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 12 Tahun ke-6 2017
- Ditasona, C. 2013. Penerapan Pendekatan Differentiated Instruction Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Penalaran Matematis Siswa Sma
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258
- Koyi, M. S. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pjbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar Negeri Jetis 3 Sukoharjo. *Jurnal DIKDAS BANTARA* Volume 6, Nomor 1 Februari 2023
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi
- Pantiwati, Y. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Lesson Study untuk Meningkatkan Metakognitif. *Jurnal Bioedukatika*, 3(1), 27
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. Ulumuddin: *Jurnal Ilmullmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Rahmawati, U. N. A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Mim Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JENIUS (Journal of Education Policy and*
- Syamsudduha & Rafi. (2012). Penggunaan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Lentera Pendidikan* 15 (1): 18 – 31